

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Megister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam



IAI DINIYYAH

Oleh:

EMRIZAL

NIM: 22221216021

**PROGARAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
1445 H/ 2024 M**

Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I
DOSEN PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Emrizal

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Diniyyah
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Emrizal
NIM	: 22221216021
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul	: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 20 Juni 2024
Pembimbing I

Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2110078402

Dr. Abdul Rahman, M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Emrizal

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Diniyyah
di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	: Emrizal
NIM	: 22221216021
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Judul	: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 20 Juni 2024
Pembimbing II

Dr. Abdul Rahman, M.Pd
NIDN. 2112099006

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila**” yang ditulis oleh :

Nama : Emrizal
NIM : 22221216021
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana IAI Diniyyah Pekanbaru.

Tanggal : 20 Juni 2024
Pembimbing I,

Tanggal : 20 Juni 2024
Pembimbing II,

Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2110078402

Dr. Abdul Rahman, M.Pd
NIDN. 2112099006

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Abdul Rahman, M.Pd
NIDN. 2112099006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emrizal
NIM : 22221216021
Tempat/Tgl Lahir : Sei Sarik, 23 Desember 1986
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul : “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

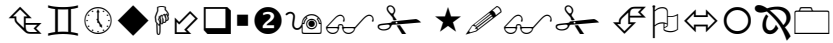
Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 20 Juni 2024

Materai

Emrizal
NIM. 22221216021

KATA PENGANTAR



Segala puji dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan bermacam-macam nikmat kepada kita. Shalawat dan salam dipersembahkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai rasul akhir zaman dan *rahmatan lil'alamin* semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak Amin.

Dengan rahmat dan hidayah Allah swt, penulis dapat menyusun Tesis ini berjudul: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila”. Dalam penulisan Tesis ini penulis tidak luput dari kesulitan, terutama sekali dalam pengumpulan data. Pada penulisan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda (**alm**) **Hasan Basri** dan Ibunda tercinta **Kartini**, yang tidak pernah berhenti menyemangati penulis agar terus belajar dan belajar. Nasehat dan tegurannya bagaikan bintang di malam yang kelam, di saat saya kehilangan arah dan dan telah banyak memberikan dukungan baik moral maupaun material, jasa Ayahanda dan Ibunda tidak akan terlupakan karena berkat iringan do'a dan pengorbanan keduanya yang begitu tulus sehingga bisa menyelesaikan Tesis ini. Semoga Ayahanda dan Ibunda selalu sehat wal'afiat dan selalu dalam lindungan rahmat dan karunia Allah swt Amin. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Novi Yanti, MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
3. Dr. Abdul Rahman, M. Pd selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Dr. H. Baktiar Nasution, M. Pd.I sebagai pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan kepada penulis sampai Tesis ini terselesaikan.
5. Dr. Abdul Rahman, M. Pd sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan kepada penulis sampai Tesis ini terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
7. Ketua Pustaka Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
8. Kepada bapak mertua H. Husaini dan ibu mertua (almh) Hj. Musalmah, berikut dengan Istri saya Ulfa Akhur Rofifah, S.Pd.I atas segala motivasi, perhatian dan doa nya serta kesabaran. Dan putri saya tercinta Fatihatur Rahmah, Sakinatul Hasanah, Mawaddatul Hasanah, yang telah menambah semangat penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
9. Kepada saudara-saudara saya Abang SM. Jimas, Kak Roslaini yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan kulliah ini.

10. Sahabat-sahabtku di Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru khususnya Angkatan 2022/2023 yang memberikan motivasi selama perkuliahan hingga wisuda

Pekanbaru, Juni 2024

Wassalam Penulis

Emrizal

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Singkatan.....	v
Pedoman Transliterasi.....	vi
Abstrak	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Tehnik Analisa Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila	43
B. Relevansi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Profil Pelajar Pancasila.....	70
C. Implikaasi profil pelajar Pancasila dalam pendidikan agama Islam.....	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dipergunakan adalah:

1. swt. = *subhânahuwata`âlâ*
2. saw. = *shallallâh `alayhiwasallam*
3. a.s. = *`alayhis-salâm*
4. H. = Hijrah
5. M. = Masehi
6. s.M. = sebelum Masehi
7. w. = wafat
8. QS. ... 1:4 = Quran, Surah ...1: ayat 4
9. t.d. = tanpa data (penerbitan)
10. t.t. = tanpa tempat (penerbitan)
11. t.p. = tanpa penerbit
12. t.th. = tanpa tahun (penerbitan)
13. hlm. = halaman
14. UUD RI. = Undang-Undang Dasar Republik Indonesia
15. PAI. = Pendidikan Agama Islam
16. UUSPN. = Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional
17. BNSP. = Badan Nasional Standar Pendidikan
18. KTSP = Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
19. KBK. = Kurikulum Berbasis Kompetensi
20. IQ. = Intelligensi Quetient
21. EQ. = Emtional Quetient
22. EQ. = Spritual Quetient

PEDOMAN TRANSLITRASI

A. Konsonan Tunggal

ا	= a	ر	= r	ف	= f
ب	= b	ز	= z	ق	= q
ت	= t	س	= s	ك	= k
ث	= th	ش	= sh	ل	= l
ج	= j	ص	= ṣ	م	= m
ح	= h	ض	= ḍ	ن	= n
خ	= kh	ط	= ṭ	و	= w
د	= d	ظ	= ḏ	ه	= h
ذ	= dh	ع	= ‘	ء	= ‘
		غ	= gh	ي	= y ¹

1. Vokal Panjang (*mad*) \bar{a} = aa
2. Vokal Panjang (*Mad*) \hat{i} = ii
3. Vokal Panjang (*Mad*) \hat{u} = uu

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العمامة ditulis *al-‘ammah*.

C. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, rangkap misalnya شريه (syari’ah), *kasrah* ditulis *i*, misalnya الجبال (*al-jibali*), dan *dhammah* ditulis *u*, misalnya ظلوا (*dzuluman*).

D. Vokal Rangkap

او ditulis *aw*, أو ditulis *uw*, أي ditulis *ay*, dan اي ditulis *iy*.

E. Ta’ Marbutah

¹ Kadar, *Tafsir Tarbawi, Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2013), hlm. xiii-xiv

Ta' Marbutah yang dimatikan ditulis *h*, misalnya عربية ditulis 'arabiyyah, kecuali telah diserap ke dalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mait*, bila dihidupkan ditulis *t*, misalnya الميتة ditulis *al-maitatu*.

F. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* dan *syamsiyyah*, ditulis *al*, misalnya المسلم ditulis *al-Muslim*, الدار *al-Dar*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبد 'Abdullâh.

ABSTRAK

Emrizal (2024): Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila

Fenomena yang terjadi di tahun 2023 ini, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa dari Januari hingga Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Pendidikan agama Islam sangat penting untuk menyadarkan kembali para peserta didik melalui pengamalan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila." Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila.

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dari: a) Nilai pendidikan aqidah, yaitu beriman dan bertakwa. b) Nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. c) Nilai syari'ah, yaitu mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan Profil Pelajar Pancasila terlihat pada elemen Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yang mengandung nilai pendidikan aqidah dan akhlak. Elemen mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif mengandung nilai syari'ah. Implikasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam terlihat dari penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu.

ملخص

أمريزال (2024) : تحليل قيم التربية الدينية الإسلامية في ملف طلاب بان جاسيل

وستحدث هذه الظاهرة في عام 2023، حيث كشفت لجنة حماية الطفل الإندونيسية (KPAI) أنه في الفترة من يناير إلى أغسطس 2023، كان هناك 2355 حالة انتهاك لحماية الطفل. ومن هذا العدد، حدثت 861 حالة في الوحدات التعليمية. يعد التعليم الديني الإسلامي مهمًا جدًا لإيقاظ الطلاب من خلال ممارسة الملف الطلابي لبانكاسيلا. ولذلك، يهتم المؤلف بتحليل أعمق لقيم التربية الدينية الإسلامية في الملف الطلابي لبانكاسيلا. وبناء على الخلفية السابقة، يهتم الباحثون بإجراء بحث بعنوان "تحليل قيم التربية الدينية الإسلامية في سيرة طلاب بانكاسيلا". وصياغة المشكلة في هذا البحث هي: ما هي قيم التربية الدينية الإسلامية الواردة في ملف الطالب بانكاسيلا؟ الهدف من هذا البحث هو تحليل قيم التربية الدينية الإسلامية الواردة في ملف الطالب بانكاسيلا.

هذا النوع من البحث هو البحث المكتبي، وهو البحث الذي يهدف إلى فهم الظواهر التي يعاني منها موضوع البحث، مثل السلوك والتصورات والدوافع والأفعال وغيرها، بشكل شمولي، باستخدام أساليب وصفية في شكل كلمات ولغة، في سياقات طبيعية محددة. ، وباستخدام الأساليب العلمية المختلفة. يمكن ملاحظة قيم التربية الدينية الإسلامية في ملف طلاب بانكاسيلا من: (أ) قيمة تعليم العقيدة، وهي الإيمان والتقوى. (ب) قيمة التربية الأخلاقية، وهي الأخلاق الدينية، والأخلاق الشخصية، والأخلاق تجاه الإنسان، والأخلاق تجاه الطبيعة، وأخلاق الدولة. (ج) قيم الشريعة، وهي الاستقلال والتعاون المتبادل والتنوع العالمي والتفكير النقدي والإبداع. يمكن ملاحظة أهمية قيم التربية الدينية الإسلامية في ملف طلاب بانكاسيلا في عناصر الإيمان والخوف من الله تعالى والشخصية النبيلة التي تحتوي على قيم العقيدة والتربية الأخلاقية. إن عناصر الاستقلال والتعاون المتبادل والتنوع العالمي والتفكير النقدي والإبداع تحتوي على قيم الشريعة. يمكن رؤية آثار ملف طالب بانكاسيلا في التعليم الديني الإسلامي من خلال تطبيق ملف تعريف طالب بانكاسيلا من خلال الثقافة المدرسية، والتعلم داخل المناهج الدراسية، والأنشطة المنهجية واللامنهجية التي تركز على تكوين الشخصية والقدرات التي يتم بناؤها في الحياة اليومية وجلبها للحياة في كل فرد.

ABSTRACT

Emrizal (2024) : Analyzing Islamic Religious Education Values in the Pancasila Student

In 2023, the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) revealed that from January to August, there were 2,355 cases of child protection violations, with 861 of these cases occurring in educational units. This highlights the importance of Islamic religious education in reinforcing the values of the Pancasila Student Profile among students. Consequently, the author aims to delve deeper into the Islamic religious education values embedded in the Pancasila Student Profile. Based on the aforementioned background, the researcher has undertaken a study titled "Analysis of Islamic Religious Education Values in the Pancasila Student Profile." The core research question is: What are the Islamic religious education values present in the Pancasila Student Profile? The objective of this study is to analyze these values.

This research is a library study, focusing on understanding phenomena experienced by research subjects, such as behavior, perception, motivation, and actions, in a holistic manner. This approach involves descriptive analysis using words and language in a natural context, leveraging various scientific methods. The Islamic Religious Education values in the Pancasila Student Profile are as follows: Sharia Values: Independence, mutual cooperation, global diversity, critical and creative reasoning. The relevance of these values to the Pancasila Student Profile is evident under the elements of Faith, Piety to God Almighty, and Noble Morals, which include aqidah and moral education values. Additionally, the elements of independence, mutual cooperation, global diversity, critical thinking, and creativity reflect sharia values. The implications of integrating the Pancasila Student Profile in Islamic Religious Education can be seen through its application in school culture, intracurricular learning, co-curricular, and extracurricular activities. These activities focus on character building and developing abilities that are nurtured in everyday life and embodied by each individual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecapaian tinggi, berkepribadian serta berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan². Pendidikan sesungguhnya tidak hanya sekedar tranfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik tetapi lebih dari itu pendidikan juga mentransfer nilai (*value*) kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan pendidikan agamalah yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan serta mentransfer nilai-nilai tersebut, terutama menginternalisasikan nilai-nilai Islam dan menjadikan manusia yang lebih religius. Religius menurut Islam dan menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan.³

Sedangkan pendidikan Islam berarti pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita serta nilai-nilai Islam yang menjiwai dan menjadi kepribadiannya⁴. Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individu dan sosial yang membawa para pemeluknya menjadi seorang muslim yang megaplikasikan Islam secara menyeluruh

² Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Grafindo Persada: 2005). hlm 3

³ Asma*Un Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm.75

⁴ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm,7

dalam kehidupannya.⁵ Nilai pendidikan Islam mencakup beberapa pokok nilai yang harus dipahami secara menyeluruh, nilai-nilai tersebut meliputi: nilai tauhid/aqidah, nilai ibadah atau Ubudiyah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan.⁶

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan, karena pendidikan diorientasikan pada refleksi nilai-nilai Ilahiah, pemeliharaan dan penyempurnaan nilai-nilai insaniyah yang berdimensi moral agar ia selalu berada pada dimensinya yang fitri sesuai dengan misi pengutusan Rasul SAW yang tidak lain adalah penyempurnaan nilai-nilai moral di dunia⁷

Salah satu hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Inilah kenapa tidak sedikit yang berpendapat bahwa penanaman nilai adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan nilai di dalamnya, proses pendidikan tak lebih hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual atau hanya semacam mengasah otak bagi para anak didik di sekolah.

Dalam mewujudkan misi pendidikan Islam untuk membentuk peserta didik yang berkarakter Islami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, maka adanya Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai salah satu upaya untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik, dan mewujudkan

⁵ Abdurrahman An-Nahwala, *Pendidikan Islam Di Sekolah Dan Masyarakat*, (Penerjemah: Syihabuddin) (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu:Pustaka Pelajar, 2007), hlm 26

⁷ Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*, (Pekanbaru: Refika Aditama, 2011), hlm. 99

peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter islami.

Melalui konsep Profil Pelajar Pancasila, pendidikan Indonesia ingin menjadikan pelajar di seluruh pelosok tanah air untuk lebih memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai Pancasila. Selain sebagai fundamental bangsa, Pancasila juga menjadi ideologi negara yang telah disepakati bersama oleh para founding fathers bangsa ini. Ideologi negara yang terbuka dan dianut oleh segenap komunitas agama, kekayaan budaya, dan keanekaragaman suku bangsa. Mengurai Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Islam menjadi kajian menarik. Sebab konsep Profil Pelajar Pancasila baru saja digulirkan oleh pemerintah sebagai upaya penguatan nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda. Harapan pelajar Indonesia yang ideal sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila sebagai dasar negara. Penelitian ini ingin menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu, dalam kaitan ini bagaimana pendidikan Islam melihat Profil Pelajar Pancasila sebagai harapan perwujudan pelajar yang ideal bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Memahami korelasi antara peserta didik dalam pendidikan Islam dengan idealitas perwujudan Profil Pelajar Pancasila sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

Untuk melakukan perbaikan karakter bangsa yang lebih baik, terutama bagi siswa sekolah dasar diperlukan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan karakter berlandaskan perilaku-perilaku baik secara objektif bagi siswa. Lembaga pendidikan ini merupakan wadah kedua bagi siswa untuk mendapat hak pembelajaran khususnya pembelajaran mengenai Profil Pelajar

Pancasila yang dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat Indonesia. Sehingga sangat penting dalam lembaga pendidikan memberikan pembelajaran untuk meningkatkan karakter baik bagi siswa.⁸

Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan salah satu pembelajaran di sekolah, yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam memang sangatlah penting dalam kehidupan sehingga dapat meningkatkan karakter yang baik dan tidak merugikan sesama masyarakat, seperti yang kita ketahui baru-baru ini terdapat kasus yang memang sangat menyimpang dari pendidikan agama Islam.

Gejala kemerosotan nilai-nilai ajaran agama Islam remaja saat ini sudah benar-benar sangat mengkhawatirkan, ajaran Islam yang seharusnya dijadikan acuan berpikir manusia jauh ditinggalkan. Dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam diri umat muslim sendiri sudah banyak tidak lagi dipegang sebagai pedoman hidup. Kehidupan yang sekuler di zaman moderen ini telah merjalela masuk diberbagai sektor, terutamanya pendidikan terdapat kesan yang sangat kuat bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan berkembangnya gaya hidup materialistik dan hedonistik di kalangan masyarakat. Dampak lebih jauhnya lagi dari gaya hidup tersebut adalah merebaknya dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai agama, baik dikalangan orang dewasa, remaja maupun anak-anak⁹

Fenomena yang terjadi di tahun 2023 ini Komisi Perlindungan Anak Indonesia

⁸ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 23

⁹Vinastria Sefriana, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel "Negeri 5 Menara" Karya Ahmad Fuadi*, (Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2015),

(KPAI) mengungkapkan, dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan.¹⁰

Pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menyadarkan kembali para peserta didik melalui pengamalan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam nilai nilai pendidikan agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan pengertian dari judul penelitian ini, agar tidak terjadi kekeliruan penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah pada judul proposal tesis ini. Adapun beberapa istilah tersebut adalah:

1. Analisis

Analisis merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis. Uraian dalam analisisnya boleh saja menggunakan tata cara pengukuran kuantitatif atau kualitatif, atau bahkan keduanya sekaligus.¹¹

¹⁰<https://nasional.kompas.com/read/2023/10/10/05401641/kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023-861-di>, dikutip: tgl 24 januari 2024 jam 14.41 wib

¹¹ Zulkarimein Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002), cet. 3, hlm. 32.

Adapun lima tujuan analisis isi, antara lain: (1) menggambarkan isi komunikasi, (2) menguji hipotesis karakteristik-karakteristik suatu pesan, (3) membandingkan isi media dengan “dunia nyata”, (4) melalui image suatu kelompok tertentu dan masyarakat, (5) menciptakan titik awal terhadap studi efek media.¹²

Dalam penelitian ini penulis fokus pada analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercayai.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.

Dalam penelitian ini penulis fokus pada analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila. Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru untuk

¹² Andi Bulaeng, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2004), hlm.171.

¹³ Syafruddin, “*Orientasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*”, *Lentera Pendidikan*, 16 (Desember, 2013), hlm. 232.

membimbing dan membina manusia supaya menjadi lebih luhur, lebih matang sesuai dengan martabat human Dignity. Human Dignity ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita-cita manusia. Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut “nilai” adalah suatu pola normal yang menentukan tingkah laku yang di inginkan bagi sesuatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem social.¹⁴

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah tujuan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum darurat yang dijalankan untuk memulihkan dampak ketertinggalan pembelajaran di Indonesia akibat terjadinya pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pada tahun 2022-2024 berkonsep agar peserta didik bisa mendalami minat dan bakat mereka masing-masing.¹⁵

Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024:¹⁶

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm 128

¹⁵ Kemendikbud, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. (Jakarta: Dirjendikti, 2022): hlm. 1.

¹⁶ Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undangan, 2020): hlm. 40

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁷Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan visi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan serta visi misi Presiden.

C. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat di dalam profil pelajar Pancasila?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan profil pelajar Pancasila?
3. Bagaimana implikasi profil pelajar Pancasila dalam pendidikan agama Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat di dalam Profil Pelajar Pancasila
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila

¹⁷*Ibid*, hlm. 40

- c. Untuk mengetahui implikasi Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan agama Islam

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis tesis ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk guru, dapat dijadikan sebagai pedoman yang dapat diterapkan sebagai upaya untuk penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila.
 - 2) Untuk Mahasiswa, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila
 - 3) Untuk Lembaga, diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila.
 - 4) Untuk pembaca, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan serta untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila.
-

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan. Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.¹⁸ Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai dinul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.¹⁹

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu

¹⁸Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 127

¹⁹*ibid*, hlm. 128

membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik khususnya remaja yaitu, keimanan, akhlak, kesehatan, ibadah, dan sosial. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah nilai-nilai pendidikan.

a. Imaniyah

- 1) Menghambakan diri hanya kepada Allah saja.
- 2) Mewujudkan pribadi yang shalih.
- 3) Mengakui peribadahan merupakan tuntunan uluhiyah Allah
- 4) Menjaga dan melindungi seluruh badan dari kemarahan Allah dan agar mencari kecintaan dan keridhaanNya.
- 5) Menjadikan seluruh aktivitas manusia demi meraih ridha Allah.
- 6) Menciptakan kebahagiaan hamba di dunia dan akhirat.

b. Ruhiah

- 1) Menjadi jiwa mulia
- 2) Menjadikan seseorang waspada
- 3) Menyelamatkan jiwa dari adzab Allah
- 4) Membahagiakan ruh
- 5) Menanamkan ilmu dan ma'rifat dalam iman hamba yang bersumber dari cahaya kenabian.
- 6) Menghantarkan ruh terbang kelangit bersujud kepada Allah di depan Arsy-Nya.

- 7) Menjadikan ruh mengambil manfaat dari amal yang dilakukan badan.
- 8) Menjadikan ruh cinta kepada Allah, sibuk mengingatNya, lapang dada serta mau berkorban di jalan Allah dan bersabar di jalan-Nya.
- 9) Menjadikan ruh mampu meraih kemuliaan, kesucian dan kesempurnaan.

c. Athifiyah

- 1) Mengarahkan perasaan cinta, senang/ gembira, dan berani di dalam kerihdaan Allah.
- 2) Mengarahkan perasaan benci, sedih, takut di dalam keridhaan Allah.

d. Khuluqiyah

- 1) Memiliki Akhlak mulia misalnya sabar, syukur, jujur dan lain-lain.
- 2) Menghindari dari akhlak tercela putus asa, penakut, egois, khufur, dusta dan lain-lain.

e. Fikriyah

- 1) Tafakkur
- 2) Menyingkap hakikat beberapa perkara.
- 3) Menghindari khayalan
- 4) Menjaga dan membentengi jiwa agar tidak terjatuh ke dalam hal-hal yang haram.
- 5) Merupakan azas setiap kenikmatan.
- 6) Menghantarkan kepada *ma'rifah Allah*.
- 7) Tafakkur ketika membaca Al-Qur'an merupakan azas kebaikan hati dan ketenangannya.

f. Ijtima'iyah

- 1) Memiliki kekuatan militer.
- 2) Semangat mencari syahid.

g. Iradah

- 1) Tidak terlihat di dalam hatinya untuk mencari selain Allah baik di waktu pagi maupun petang.
- 2) Selalu berusaha mencari keridhaan Allah dan mempersiapkan dirinya untuk bertemu denganNya.

h. Jasadiyah

- 1) Menjaga badan di waktu sehat dan sakit.
- 2) Mengolah badan dalam rangka mencari keridhaan Allah.

i. Jinsyah

- 1) Menjaga hubungan yang baik antara jenis kelamin yang berbeda.
- 2) Memahami cara menyalurkan insting sex di jalan yang benar.
- 3) Memiliki adab yang terhormat di dalam berhubungan suami-istri.²⁰

Dari keterangan di atas, bahwa dalam pendidikan terdapat banyak nilai yang terkandung, yang mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka

²⁰ Abdul Rahman, Baktiar Nasution. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia. December 2023, *Symfonia : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (2):hlm.137-172

penulis mencoba membatasi bahasan dari penulisan dalam tesis ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai keimanan, nilai akhlak dan nilai sosial. Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan karya imam al-Ghazali. Maka nilai atau unsur yang akan dibahas dalam tesis ini adalah nilai yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai hasil kehidupan mengandung nilai-nilai sosial, religi dan sebagainya. Baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang merupakan menciptakan terbaru semuanya dirumuskan secara tersurat dan tersirat.

a. Nilai Pendidikan Religius

Religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi dapat juga diartikan sebagai kepercayaan yang terhujam kedalam hati dengan penuh keyakinan, tak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian. Sehingga Imam al-Ghazali mengatakan religi adalah megucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.²¹

Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan.²² Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan

²¹Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghazali*, (Jakarta: Bina Askara, 1991), hlm. 97.

²²Rosyadi, *Nilai-Nilai Budaya Dalam Naskah Kaba*, (Jakarta: Cv Dewi Sri, 1995), hlm. 90.

selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai religius dalam sastra bersifat individual dan personal.

Kehadiran unsur religi dalam sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri.²³ Semi menyatakan, agama merupakan kunci sejarah, agar dapat membantu memahami jiwa suatu masyarakat, jika dapat memahami agamanya. Semi juga menambahkan, tidak akan bisa mengerti hasil-hasil kebudayanya, kecuali bila paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya.²⁴

Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.²⁵

b. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran dan pandangan itu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hasbullah menyatakan bahwa, moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk.²⁶

²³Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm, 326

²⁴M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1993), hlm.21

²⁵Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 27.

²⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.194

Nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Bidāyah al-Hidāyah* bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.

Nilai adalah suatu bagian dari nilai, yaitu nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia, moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral.²⁷ Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak menunjukkan peraturan-peraturan tingkah laku dan adat istiadat dari seorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku. Untuk karya menjunjung tinggi budi pekerti dan nilai susila.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan

²⁷Uzey. “Macam-Macam Nilai”. Dalam [http://uzey.blogspot.com/2009/09/](http://uzey.blogspot.com/2009/09/Pengertian-Nilai) *Pengertian-Nilai*. Diakses Pada Tanggal 24 November, 2023, 22:20, Wib), hlm, 2

orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan.²⁸ Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.

Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. Dalam masyarakat Indonesia yang sangat beraneka ragam coraknya, pengendalian diri adalah sesuatu yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan masyarakat.

Sejalan dengan tersebut nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku. Uzey juga berpendapat bahwa nilai sosial mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu memiliki kebenaran, keindahan, dan nilai ketuhanan. Jadi nilai sosial dapat disimpulkan sebagai kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut.²⁹ Nilai sosial

²⁸Rosyadi, *Nilai-Nilai Budaya Dalam Naskah Kaba...*, hlm. 80

²⁹Uzey, *Macam-Macam Nilai...*, hlm.3

merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.³⁰

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.³¹ Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan visi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan serta visi misi Presiden.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Hal ini telah dirumuskan dalam undang-undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam lembaga pendidikan. Profil Pelajar Pancasila adalah

³⁰ Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undangan, 2020): hlm. 40

³¹ *ibid.* Hlm.40

perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³²

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut saling berkaitan dan mendukung. Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya. Untuk menumbuhkan kemandirian, misalnya, dibutuhkan kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Kemandirian sebagai dimensi Profil Pelajar Pancasila juga tidak hanya tentang mandiri secara individual tetapi juga kolektif. Kemandirian kolektif bangsa Indonesia dapat terwujud ketika setiap individu warga Indonesia bisa menunaikan kewajiban publiknya secara amanah, jujur, dan bersih. Artinya, kemandirian kolektif ini membutuhkan akhlak mulia setiap warga Indonesia, yang merupakan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan kata lain, pendidik beserta setiap pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan perlu saling bersinergi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan keenam elemennya tersebut.

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.³³ Ia mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya sebagai bentuk religiusitasnya. Kerangka konsep dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan

³² *Ibid.* Hlm. 40

³³ Tim Penyusun, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), hlm. 33.

dalam Penguatan Pendidikan Karakter, di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta. Seperti contoh menjalankan perintah agama sesuai kepercayaan masing-masing, berkata dan berbuat baik sesuai ajaran agama, bersikap ramah, sopan, dan menghargai sesama manusia.

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sudah diajarkan sejak zaman rasulullah saw, sebagaimana hadis berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ
الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ.
وَفِي بَعْضِ النَّسَخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: *Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah dan Abu 'Abdirrahman Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhuma, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Bertaqwalah kepada Allah di mana pun engkau berada; iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu; dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik."*

Dari hadis tersebut Rasulullah saw mengajak kita semua sebagai umatya untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kita selalu terlindungi dari keburukan.

b. Berkebinekaan global

Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya,

termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial.³⁴ Pelajar Indonesia yang menjadi bagian dari keberagaman ini memahami bahwa keberagaman adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Mereka menanamkan nilai-nilai kebinekaan dalam diri mereka, menumbuhkan rasa saling menghormati dan pertimbangan terhadap perspektif lain.

Pelajar Indonesia tidak menganggap kebinekaan sebagai ancaman.³⁵ Sebaliknya, mereka melihat keragaman sebagai peluang untuk berkolaborasi dengan orang lain dan menjadi bagian dari bangsa serta sebagai sumber kekayaan sosial yang harus ditemukan, dihargai, dan terus diciptakan. Pengetahuan dan kemampuan siswa Indonesia tentang diri, kelompok, dan keberadaan budaya dalam lingkungan lokal dan global yang majemuk disebut sebagai keragaman dalam berkebinekaan global. Dalam konteks bernegara³⁶, kebinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan, dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud dari nasionalisme. Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap

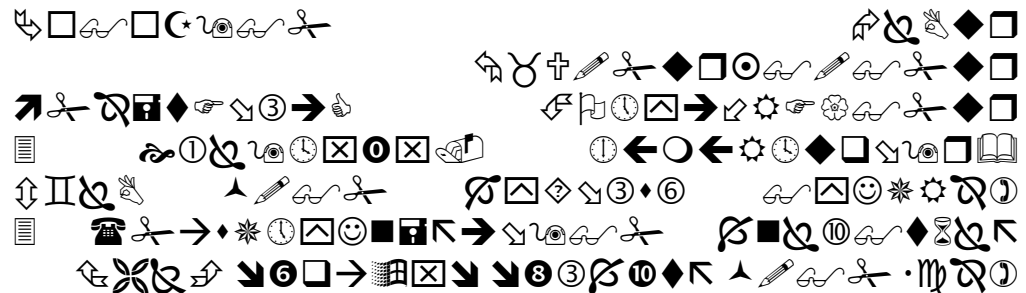
³⁴ *Ibid.* hlm., 33.

³⁵ *Ibid.* hlm. 42.

³⁶ *Ibid.* hlm. 42.

eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global.³⁷ Ia mampu berpikir tentang bagaimana hidup dalam lingkungan yang majemuk membuatnya lebih bijak dan lebih berbelas kasih, dan dia mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang dari budaya yang berbeda.

Sebagaimana ayat dalam al quran surah Al-Fatir ayat 28 menjelaskan tentang kebinekaan yang terjadi pada kehidupan kita sebagai berikut ini:



Artinya : *Dan demikian di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang berbeda-beda warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah SWT di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS. Fatir : 28)*³⁸

Diantara manusia, hewan reptil, dan hewan lainnya dapat diidentifikasi dalam berbagai warna, termasuk warna coklat, putih, dan warna hitam. Hal tersebut melambangkan keberagaman yang ada pada dunia ini. Begitupun manusia juga memiliki rasa takut kepada Allah SWT secara berbeda-beda.

Ayat tersebut menunjukkan bahwasannya kebinekaan itu juga terjadi pada kehidupan manusia, hal itu dapat kita lihat dari status sosial dan akademik

³⁷ *ibid.* hlm. 43

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019)

seseorang yang berbeda-beda. Adanya golongan-golongan masyarakat kaya dan miskin. Bahkan adanya orang-orang awan dan ahli agama merupakan bentuk dari kebinekaan yang terjadi pada kehidupan manusia.

c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.³⁹ Maka dari itu para siswa diajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain, menanamkan kepedulian pada hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama, serta terbuka untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, atau sumber daya lain yang memungkinkan. Seperti contoh bekerjasama menumbuhkan prestasi demi mengharumkan nama sekolah, membuat kelompok piket untuk membersihkan kelas, saling berdiskusi antar sesama teman untuk memecahkan suatu masalah dan lain sebagainya.

1) Kolaborasi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap

³⁹ Tim Penyusun, Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Assesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm. 19.

orang lain.⁴⁰ Ia ahli dalam bekerja sama dan membuat rencana untuk mencapai tujuan bersama sambil mempertimbangkan berbagai latar belakang anggota kelompok. Selama proses bekerja sama, dia dapat merencanakan tujuan bersama, mensurvei tujuan yang ada, dan menilai tujuan. Dia juga memiliki keterampilan relasional, khususnya kapasitas untuk mendengarkan dan mendukung pesan dan pemikiran orang lain, berhasil menyampaikan pesan dan pemikiran tersebut, mengajukan pertanyaan untuk menjelaskan, dan menawarkan kritik yang membangun dan membunsi. Selain itu, siswa Pancasila menyadari saling ketergantungan yang menguntungkan yang ada di antara individu. Berdasarkan kesadaran ini, dia memberikan kontribusi yang paling efektif untuk mencapai tujuan bersama. Dia melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya dan menghargai upaya yang telah dilakukan oleh anggota lain dari kelompoknya.

2) Kepedulian

Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial.⁴¹ Ia peka terhadap masyarakat dan lingkungan untuk memperbaiki kondisi. Dia memahami sudut pandang orang lain, berempati, dan membangun hubungan dengan orang-orang dari budaya berbeda yang semuanya membuat perbedaan besar bagi

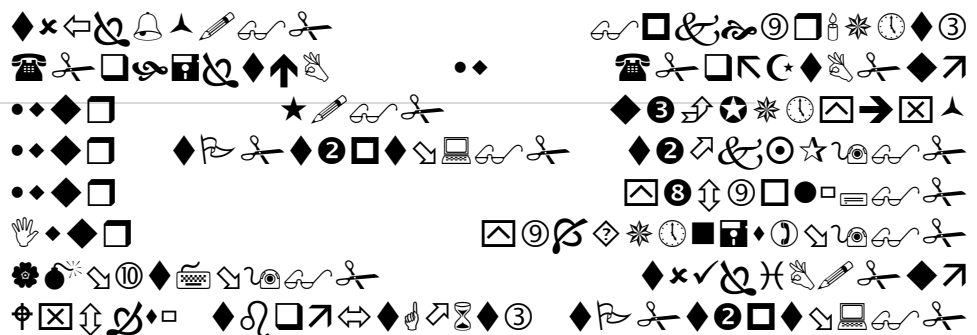
⁴⁰ *Ibid.* hlm. 42

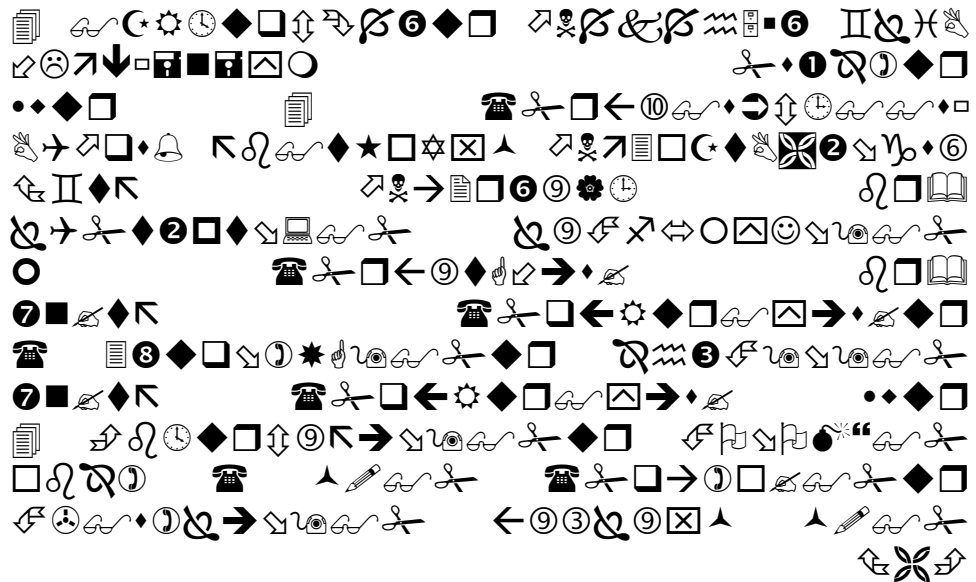
⁴¹ *Ibid.* hlm., 19.

keragaman dunia. Ia memahami alasan di balik tindakan dan reaksi orang lain karena ia memiliki persepsi sosial yang baik. Ia menciptakan lingkungan sosial yang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak, mencapai tujuan, serta memahami dan menghargai lingkungan sosialnya.

3) Berbagi

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi⁴⁸, yaitu bersedia dan mampu menjalani kehidupan yang mendorong pembagian ruang dan sumber daya yang sehat dalam masyarakat, serta memberi dan menerima segala sesuatu yang penting bagi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan kelompok. Ia bersedia memberi dan menerima hal-hal yang dihargai oleh rekan kerjanya, orang lain, dan secara keseluruhan karena ia dapat berbagi. Ia menetapkan tujuan bagi dirinya dan kelompoknya untuk memberikan kepada orang-orang yang membutuhkan di lingkungan terdekatnya bahkan masyarakat secara keseluruhan tentang hal-hal yang dianggap penting dan berharga. Nilai kegotong-royongan ini juga dijelaskan dalam QS. Al Maidah: 2, Allah SWT berfirman:





Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah : 2)*⁴²

Dalam surat tersebut sudah dijelaskan bahwasannya kita sebagai umat muslim diperintahkan untuk senantiasa bersikap gotong-royong dalam mengerjakan kebaikan. Dengan bergotong royong ini akan menciptakan rasa solidaritas yang tinggi, jadi sangat baik untuk diajarkan pada diri peserta didik.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.⁴³ Seperti contohnya mengambil dan mengembalikan buku yang sudah di pinjang pada perpustakaan, mengerjakan

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019)

⁴³ Tim Penyusun, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, hlm. 58.

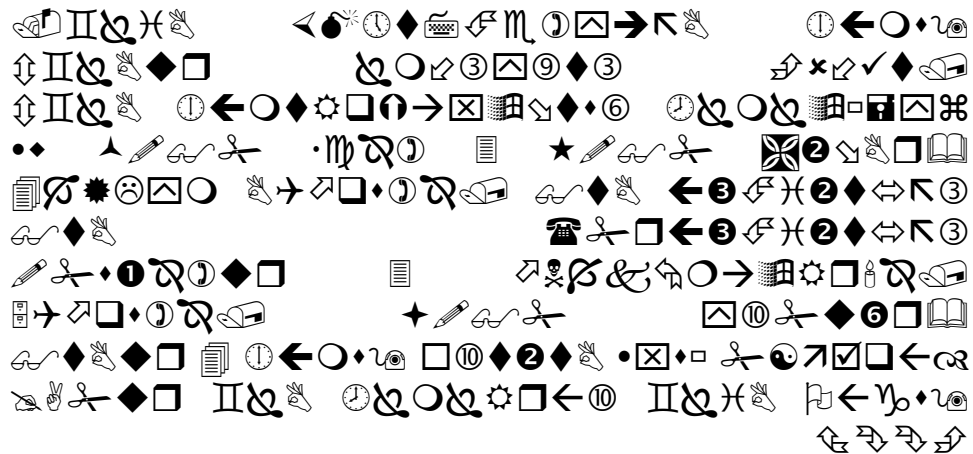
tugas yang diberikan oleh guru tanpa mencontek orang lain, serta berangkat sendiri ke sekolah. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi.⁴⁴ Dengan begitu, dia akan menyadari bahwa perbaikan diri sangat penting untuk beradaptasi dengan dunia yang selalu berubah. Dia akan mampu mengantisipasi tantangan dan hambatan, memilih strategi yang tepat, dan menetapkan tujuan perbaikan diri berdasarkan keadaannya dengan kesadaran ini.
- 2) Regulasi diri Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik.⁴⁵ Dia mampu merancang strategi untuk mencapai tujuan perbaikan dirinya berdasarkan penilaian kemampuannya sendiri dan persyaratan dari keadaan di mana dia berada. Dia dapat mengarahkan kegiatan peningkatan diri sambil mempertahankan semangat dan sikap yang sama di antara siswa untuk memastikan bahwa mereka terus melakukan yang terbaik dan

⁴⁴ Tim Penyusun, *Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, hlm. 25.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 25.

mencapai tujuan pembelajaran mereka. Dia terus mengawasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai setiap saat. Dia tidak menyerah saat kesulitan belajar; sebaliknya, dia akan mencoba menemukan sistem atau metode yang akan membantunya bergerak lebih dekat untuk mencapai tujuannya. Dalam Al-quran juga dijelaskan terkait sikap mandiri yakni dalam surat Ar-Rad ayat 11, sebagai berikut ini:



Artinya : *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁴⁶

Dari ayat diatas, Allah tidak akan mengubah takdir atau keadaan

seseorang jika orang tersebut tidak memiliki kemauan untuk melakukannya. Jika orang yang hidup dalam kemiskinan tidak memiliki

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-qur'an Dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019)

kemauan dan keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan, dia tidak akan mampu melakukannya. Dengan demikian, diharapkan setiap orang memiliki sikap kemandirian pada dirinya masing-masing.

e. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.⁴⁷ Elemen-elemen dari bernalar kritis diantaranya seperti memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Dia memecah informasi, mengenali ide dan data, memahaminya, dan mengajukan pertanyaan terkait. Ia juga mampu memahami gagasan dan informasi pembicara. Selain itu, dia akan mengumpulkan fakta dan informasi yang mungkin bertentangan dengan idenya sendiri. Pelajar Pancasila dapat mengambil manfaat dari kemampuan ini dalam membuat keputusan terbaik berdasarkan data.

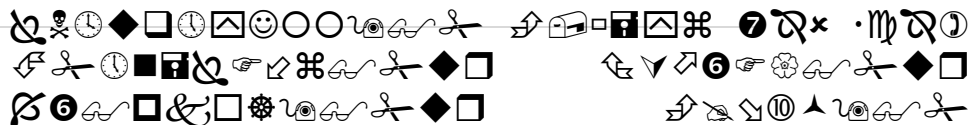
2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan

⁴⁷ Tim Penyusun, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila...*, hlm. 65.

keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.⁴⁸ Dia mampu menjelaskan keputusan dan solusi untuk masalah dengan cara yang relevan dan akurat. Serta, ia dapat menunjukkan kemenangannya atas ketidaksepakatan dalam mengejar suatu tujuan atau keputusan.

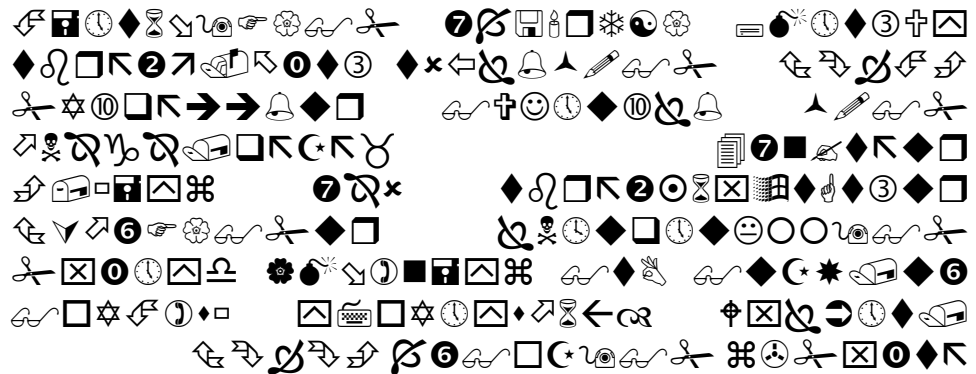
- 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan.⁴⁹ Ia sadar akan sudut pandangnya, keputusan yang diambilnya, perkembangan terkini, dan hambatan yang menghalanginya untuk berpikir jernih. Dia menyadari sebagai akibat langsung dari hal ini bahwa dia dapat terus meningkatkan kemampuannya dengan terlibat dalam proses refleksi diri, menyusun strategi untuk peningkatan, dan dengan rajin mencoba berbagai strategi. Dia kemudian akan memodifikasi keberatan atau keyakinan yang secara logis tidak sesuai dengan bukti.

Sikap bernalar kritis juga dianjurkan dalam firman Allah dalam Q.S Ali Imron ayat 190-191 sebagai berikut ini:



⁴⁸ Tim Penyusun, Dimensi, *Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka...*, hlm. 30.

⁴⁹ Tim Penyusun, hlm. 31



Artinya: *Sesungguhnya, pada penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Ali Imran: 190-191)⁵⁰*

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan manusia agar menggunakan akal, merenung dan memikirkan atas penciptaan-Nya baik yang ada dilangit maupun yang ada di bumi dan diantaranya. Dari situ dapat kita simpulkan bahwasannya kita sebagai pelajar haruslah menanamkan sikap bernalar kritis pada diri kita masing-masing.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.⁵⁹ Elemen dari kreatif itu sendiri terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019)

karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

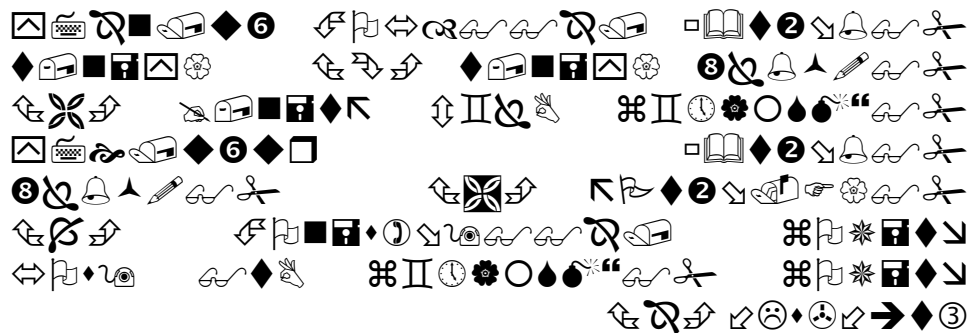
- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal.⁵¹ Gagasan yang paling sederhana, seperti mengekspresikan emosi atau pikiran seseorang, diikuti oleh ide yang paling rumit. Pengalaman hidup, pengetahuan, dan perasaan pembelajar semuanya memainkan peran penting dalam pengembangan konsep ini. Siswa kreatif mampu berpikir kreatif dengan mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang banyak hal, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, menghubungkan ide-ide yang ada, menggunakan ide-ide baru untuk memecahkan masalah dalam konteks, dan menghasilkan banyak solusi yang berbeda.
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya.⁵² Dia membuat sesuatu dan melakukannya berdasarkan apa yang disukai dan disukainya tentang sesuatu, perasaannya, dan bahkan bagaimana hal itu mempengaruhi lingkungan di sekitarnya. Selain itu, siswa kreatif lebih cenderung mengambil kesempatan saat membuat karya dan tindakan.

⁵¹ tim penyusun, dimensi, elemen dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka, hlm. 34.

⁵² *Ibid.* hlm. 34.

- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
- Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi.⁵³ Ketika dihadapkan dengan beberapa pilihan alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah, ia mampu membuat keputusan. Selain itu, ketika metodenya gagal, dia mampu mengidentifikasi, membandingkan, dan mengusulkan solusi alternatif. Ketika dihadapkan pada keadaan yang berubah, siswa kreatif pada akhirnya mampu bereksperimen secara kreatif dengan berbagai pilihan.

Pelajar yang kreatif memanfaatkan pikiran dan hati mereka dengan lebih baik. Ia memiliki pengetahuan yang lebih besar, mampu menyerap informasi dengan cepat, dan dapat mempelajari berbagai jenis informasi. Seperti dalam surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5, Allah berfirman sebagai berikut:



Artinya : *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia*

⁵³ *Ibid.* hlm., 35.

*dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵⁴

Ayat tersebut mengajarkan kita untuk terus mencari ilmu agar semakin banyak kesempatan yang dimiliki anak untuk belajar, dengan begitu mereka akan menjadi pribadi yang kreatif.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang atau disebut dengan penelitian yang terdahulu dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Ada beberapa penelitian relevan yang peneliti ambil yaitu:

1. Ade Imelda, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan nilai merupakan inti dalam pendidikan agama Islam, karena tujuan dari pendidikan adalah mendidik perilaku manusia yang didalam ajaran Islam dikenal dengan mendidik akhlak mulia yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Melalui pendidikan nilai, maka tujuan, materi, metode, kegiatan evaluasi, maupun pendidik dalam pendidikan agama Islam harus mendukung agar suatu tujuan pendidikan nilai tersebut tercapai. Implementasi nilai pendidikan dalam pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik lebih jelas dalam

⁵⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-qur'an Dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019)

memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga segala pengaruh negatif dari perubahan zaman dapat diantisipasi peserta didik dengan lebih baik.

2. Rakhes Mahesa Adhi, - (2020) Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Nilai-nilai Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Nilai-nilai Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamalan nilai-nilai Islami siswa masih tergolong rendah padahal disisi lain hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tergolong baik, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terhadat hubungan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Nilai-nilai Islam Siswa di Sekolah Mengengah Atas Negeri 4 Pekanbaru? Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 4 Pekanbaru yang berjumlah 1026 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional startified random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan perbandingan jumlah anggota antar strata, Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 92 siswa dengan pengambilan quato strata random dalam sampel. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan pengamalan nilai-nilai Islami siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pekanbaru, hal ini ditunjukkan dengan hasil r hitung yakni 0.623 bila di dibandingkan dengan r yakni pada $df=92-2=90$ pada taraf signifikan 5% yakni 0,207 sedangkan 1% yakni 0,270, maka dapat dikatakan bahwa r hitung lebih besar dibandingkan r tabel tabel ($0,270 < 0,623 > 0,207$) ini berarti H_0 diterima, H_a ditolak, besarnya hubungan kedua variable yakni mencapai 38,7%. o Kata Kunci: Hubungan, Hasil Belajar, Pengamalan Nilai-nilai Islami.

3. Refi Riansyah, (2020): Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing (Karya Asma Nadia) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing (Karya Asma Nadia) subjek dalam penelitian ini adalah Novel Assalamualaikum beijing sedangkan objeknya adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel Assalamu'alaikum itu sendiri. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian pustaka (library research). Penelitian in merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisa yang penulis gunakan berbentuk content analisis yaitu berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi ini merupakan dasar bagi semua ilmu sosial. Adapun dalam menarik kesimpulan dari data yang akan diteliti, penulis menggunakan teknik berpikir yaitu metode deduktif dan induktif. Analisis dan kritis terhadap data yang bersifat kualitatif. Untuk mengkaji dan mendeskripsian dan menganalisa dengan nalar kritis. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia terdapat tujuh nilai-nilai pendidikan islam menurut Ibnu Qoyim Al-jauziyah yang secara totalnya ada sembilan, Yaitu: (1) nilai imamiah, berkaitan dengan meghambakan diri kepada Allah SWT saja, (2) ruhiyah, Nilai berkaitan dengan menjadikan seseorang waspada. (3) 'athifiyah, berkaitan dengan mengarahkan perasaan cinta, senang/gembira, dan berani di dalam keridhaan Allah serta mengarahkan perasaan benci, sedih takut di dalam keridahaan Allah. (4) khuluqiah, berkaitan dengan memiliki Akhlak mulia misalnya sabar, syukur, jujur, dan lain-lain yang menghindari akhlak tercela putus asa, penakut, egois, khufur, dusta, dan lain-lain. (5) fikriyah, berkaitan dengan tafakkur, menyikap hakikat beberapa perkara, menjaga dan membentengi jiwa agar tidak terjatuh ke dalam hal-hal yang haram, merupakan azas setiap kenikmatan serta mengantarkan kepada ma'rifatullah. (6) iradah, berkaitan dengan selalu berusaha mencari ridho Allah SWT dan mempersiapkan dirinya untuk bertemu dengan-Nya.(7) jinsiyah, berkaitan dengan menjaga hubungan yang baik antara jenis kelamin yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*Library research*), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁵ Jadi dalam penelitian ini analisis nilai nilai pendidikan sehingga akan mempermudah dalam kajian ini.

Selanjutnya untuk memberi penjelasan atau penafsiran terhadap analisis tersebut, melalui studi pustaka (*Library research*), yaitu penelitian yang

⁵⁵ Ilexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Offset Rosda Karya, 2011), hlm. 6.

menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan⁵⁶ maka langkah yang ditempuh adalah dengan cara membaca, memahami serta menelaah buku-buku yang berkenaan dengan permasalahan yang ada, kemudian analisa. Biasanya, dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru.

Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah. Dan jenis penelitian ini dapat dipahami sebagai penelitian teoritik³⁸ terkait pada values, tetapi tetap diperlukan keterkaitannya dengan empiris. Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil literer dideskripsikan apa adanya kemudian dianalisis.⁵⁷

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah yaitu subyek dari mana sumber data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh⁵⁸ dari data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

⁵⁶ *Ibid.*, hlm.6.

⁵⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.55.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke 13, Agustus. 2006), hlm.129.

Data primer pada penelitian ini salinan lampiran keputusan kepala badan standar, kurikulum, Dan asesmen pendidikan Nomor 009/h/kr/2022 Tentang Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila Pada kurikulum merdeka

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang memperkuat dalam pembahasan penelitian ini, data ini merupakan buku-buku yang secara tidak langsung berhubungan dengan pokok masalah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, data yang dihimpun dalam penelitian ini dihasilkan dari studi kepustakaan. Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka yang documenter dengan objek pembahasan yang dimaksud. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. Editing yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan dan kejelasan makna dan keselarasan makna antara satu dengan yang lainnya.
2. Organizing yaitu mengorganisir data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
3. Penemuan hasil penelitian yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisiran data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori yang telah

ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹ Setelah data-data yang terkumpul diolah dengan cara yang disebutkan di atas, selanjutnya melakukan interpretasi data dan menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan tehnik berfikir induktif. Adapun proses analisis data agar mudah dalam melakukan analisis penelitian ini, penulis akan menjabarkan proses proses yang ada dan akan dipilih proses analisis yang sesuai dengan penelitian ini:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan membeikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁰

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cet Ke-20, 2014), hlm. 334.

⁶⁰ *Ibid.* hlm. 338.

diperoleh selama proses penelitian biasanya berbentuk naratif, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁶¹

3. Verifikasi Data

Verifikasi Data adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁶² Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode reduksi sebagai proses analisis data, hal itu dikarenakan peneliti hanya mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian saja, sebagai konsep dasar sehingga tahapan reduksilah yang paling tepat digunakan.

⁶¹ *Ibid.* hlm. 342.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 247.



Artinya: *Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Al-baqoroh 285)*

Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup dalam pembahasan akidah

(keimanan) meliputi:

- 1) *Ilahiyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan) seperti wujud Allah SWT, nama-nama dan sifatsifat Allah SWT, af'al Allah SWT dan lain-lain.
- 2) *Nubuwwat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah SWT, mukjizat dan lain-lain.
- 3) *Ruhaniyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain-lain.
- 4) *Sam'iyat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa al-Qur'an dan Sunnah), seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka dan lain-lain.⁶³

Unsur unsur iman atau bisa disebut juga rukun iman. Rukun iman itu ada

⁶³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengamalan Islam (LPPI), 2012), hlm. 6.

enam yaitu: iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-Nya, hari kiamat dan takdir baik dan buruk.

1) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah percaya dan yakin akan adanya Allah dan yakin terhadap ke-Esaan-Nya dan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna, suci dari sifat kekurangan. Al-Quran telah memberi petunjuk, cara bagaimana memperoleh keimanan terhadap aqidah pokok. Selanjutnya Al-Quran memberikan pula petunjuk sekitar ketuhanan dengan menerangkan nama. Nama dan sifat tuhan, yang menggambarkan zat Allah, Kekuasaan-Nya, Kebijaksanaan-Nya, sifat-sifat kesempurnaan-Nya dan wajib dia kita imani.

Dalam mengimani Allah SWT. Bukan berarti Al-Quran memperkenalkan Allah SWT. Sebagai sesuatu yang bersifat ide atau material, yang tidak dapat diberi sifat atau gambaran dalam kenyataan atau dalam keadaan yang dijangkau oleh akal manusia. Karena itu Al-Quran menempuh cara pertengahan dalam memperkenalkan Tuhan. Sifat-sifat Allah menurut Al-Quran antara lain Maha Mendengar, Maha Melihat, Hidup, Berkehendak, Ar Rahman, menghidupkan dan mematikan. Firman Allah :

﴿قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أَرْوَاقَهُمْ ۚ وَإِن يَمُرُّوا عَلَيْكُمْ صِرَاطًا فَلْيُسَلِّمُوا عَلَيْهِمْ وَلَا تَلْتَمِزْهُمْ فِي الصَّلَاةِ وَالسَّلَامَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكَ إِنَّكَ لَن تُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا قُلْ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الْكَاذِبِينَ﴾
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكَ إِنَّكَ لَن تُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا قُلْ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الْكَاذِبِينَ﴾

Artinya: “ Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan

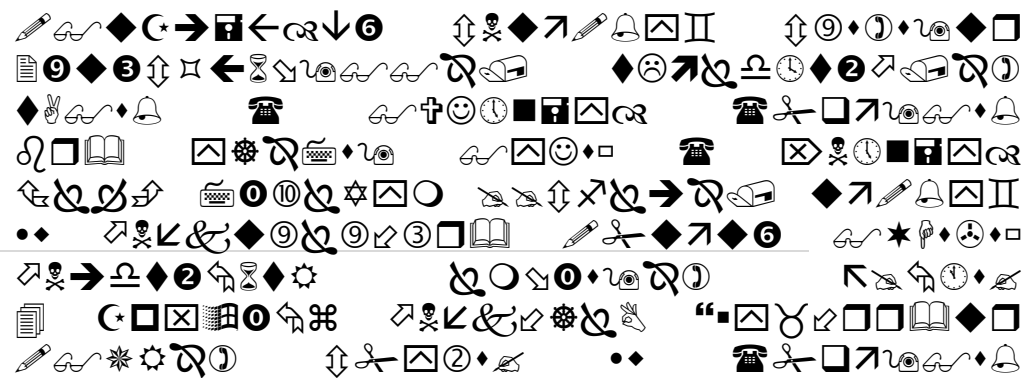
perbuatan faahisyah itu[551], yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu" (QS. Al-A`raaf, 7:80)⁶⁴

Ayat di atas mengajak manusia untuk berdoa/menyeru-Nya dengan

sifat-sifat-Nya, nama-nama yang terbaik itu dalam arti mengajak untuk menyesuaikan kandungan permohonan dengan sifat yang disandang Allah, sehingga jika seorang memohon rejeki ia menyeru Allah dengan sifat Ar-Razzaq (Pemberi Rezeki).

2) Iman Kepda Malaikat

Allah telah menciptakan sejenis makhluk ghaib, yaitu malaikat disamping makhluk lainnya. Malaikat diberikan tugas-tugas khusus yang ada hubungannya dengan wahyu, rasul, manusia, alam semesta, akhirat, di samping ada malaikat yang diberikan tugas melakukan sujud kepada Allah SWT. Secara terus menerus. Malaikat mempunyai sifat yang berbeda dengan makhluk lainnya dengan izin Allah, sewaktu-waktu dapat menjelma dalam materi seperti pernah terjadi pada zaman Rasul dahulu. Hal tersebut dijelaskan Allah berfirman-Nya:



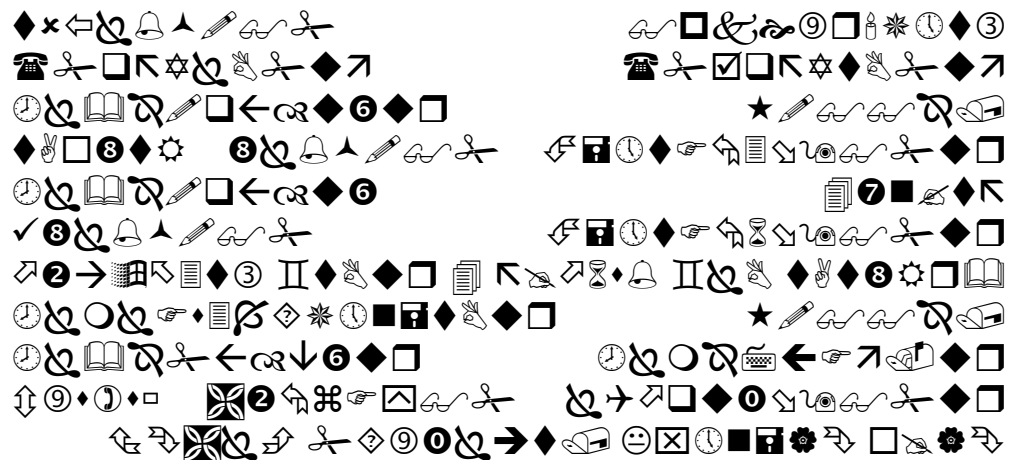
⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjemahnya*. hlm ,161



Artinya :“Dan Sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikatmalaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat." Ibrahim menjawab: "Selamatlah," Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, Sesungguhnya Kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Luth."(QS. Huud, 11:69-70)

3) Iman Kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab suci dalam Islam merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dengan iman kepada Allah, firman Allah:



Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.* (Annisa 136)

Iman kepada kitab Allah adalah mempercayai tau meyakini bahwa

Allah bener-bener menurunkan kitab-kitab-Nya itu dijadikan sebagai rambu-

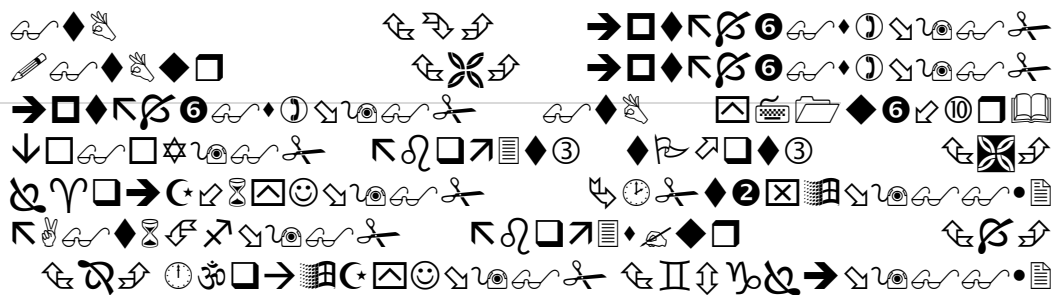
rambu/ pedoman hidup umat manusia agar mereka memperoleh kemudahan/kebahagiaan di dunia dan akhirat. Atau sebaliknya jika tidak memperhatikan dan melanggar rambu-rambu yang telah ditentukan Allah. Kita akan memenuhi banyak kesulitan bahkan akan celaka dan menderita seumur hidup.

4) Iman Kepada Para Rasul

Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah untuk disampaikan kepada umatnya dan sekaligus sebagai contoh kongkrit pribadi manusia yang baik. Rasul Allah tidak hanya menyampaikan wahyu-wahyu Allah. Tetapi juga menunjukkan juga bagaimana mempraktekannya wahyu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5) Iman Kepada Hari Kiamat

Hari kiamat artinya hari atau saat alam akan mengalami kehancuran total dan semua makhluk akan mati musnah. Mesipun Allah merahasiakan waktu terjadinya (hari kiamat), namun gambaran tentang kondisi di saat hari kiamat datang, baik kondisi alam maupun kondisi sosial kemasyarakatan banyak di jelaskan didalam AlQuran, seperti firmannya:



Artinya : “Hari kiamat,Apakah hari kiamat itu? Tahukah kamu Apakah hari kiamat itu? Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.” (QS. AlQariah:1-5)⁶⁵

Hikmah dari iman kepada hari kiamat ini, dapat menyakinkan seseorang bahwa semua perbuatannya tidak akan sia-sia, semua akan dihitung dan akan mendapat imbalan, sehingga dalam hidupnya ia senantiasa berupa agar memiliki makna yang baik yang akan ditemui hasilnya. Baik didunia maupun kelak diakhirat. Sikap inilah yang akhirnya dapat membuat seseorang optimis dalam menatap masa depan yang akan ditempuhnya dan mengisi harinya dengan semangat bekerja dan amal saleh.

6) Iman Kepada Qada dan Qadar

Qada adalah ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak kita ketahui), Qadar adalah ketetapan Allah yang telah terbukti (diketahui sudah terjadi). Iman kepada qada dan qadar adalah percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluknya. Berkaitan dengan qada dan qadar, Rasulullah SAW bersabda yang artinya sebagai berikut:

Artinya : “sesungguhnya seseorang itu diciptakan dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah, 40 hari menjadi segumpal darah, 40 hari menggumpal menjadi daging, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniup ruh ke dalamnya dan menuliskan empat ketentuan yaitu tentang

⁶⁵ *Ibid* .hlm. ,601

rezekinya, ajalnya, amal perbuatannya, dan jalan hidupnya sensara atau bahagia.” (HR. Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas“ud).

Dari hadits diatas dapat kita ketahui bahwa nasib manusia telah ditentukan Allah sejak sebelum ia dilahirkan. Walaupun setiap manusia telah ditentukan nasibnya, tidak berarti bahwa manusia hanya tinggal diam menunggu nasib tanpa berusaha dan ikhtiar. Manusia tetap berkewajiban untuk berusaha, sebab keberhasilan tidak datang dengan sendirinya.⁶⁶

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam elemen beriman profil pelajar pancasila bila kita lihat dijelaskan adanya akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada alam, akhlak bernegara, akhlak kepada manusia. Pendidikan agama Islam sudah terelebih dahulu mengajarkan ini. Dan para ulama juga dalam kitab kitab mereka menekankan agar mempunya akhlak yang mulia.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qouliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah seperti yang telah diuraikan Yunahar Ilyas yaitu :

- 1) Rasulullah Saw., menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Seperti yang yang terdapat

⁶⁶ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* , (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 63-81

dalam hadist yaitu : ,”*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.(HR. Bukhari).⁶⁷

- 2) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah Saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*husn al-kluluq*).⁶⁸
- 3) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Seperti hadist Rasulullah Saw bersabda : :”*Tidak ada satu pun yang lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mu'min nanti pada hari kiamat selain dari akhlaq yang baik...*”(HR. Tirmidzi).⁶⁹

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.⁷⁰

Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang

⁶⁷ HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahiihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).

⁶⁸ Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hlm. 6.

⁶⁹ HR. At-Tarmidzi (no. 2002) dan Ilmu Hibban (no. 1920, al-Mawarid), dari sahabat Abu Darda" r.a. At-Tarmidzi berkata :”hadits ini hasan shahih”, lafadh ini milik at-Tirmidzi, lihat sisilatul ahadits ash-shahiihah (no. 876)

⁷⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 2.

senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.⁷¹

Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (*Kholik*)

Akhlak terhadap Allah (Kholid) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

- a) Mentauhidkan Allah Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman_Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Taqwa Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan_Nya.
- c) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.;
- d) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan

⁷¹ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 94.

menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.⁷²

2) Akhlak Terhadap Makhluk (Semua Ciptaan Allah)

Akhlak terhadap makhluk ini dibagi dalam dua bagian, yaitu :

a) Akhlak terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia ini juga dapat dirincikan lagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- i. Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW)
- ii. Akhlak terhadap Orang Tua
- iii. Akhlak terhadap Diri Sendiri⁷³
- iv. Akhlak terhadap Tetangga
- v. Akhlak terhadap Masyarakat

⁷² Keputusann Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 2

⁷³ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (1998), hal. 352-359

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Sebagai wujud merawat dirinya, Pelajar Pancasila juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya dengan aktivitas olahraga, aktivitas sosial, dan aktivitas ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Karena karakternya ini, ia menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.⁷⁴

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling

⁷⁴ Keputusann Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 2-3

mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.⁷⁵

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, sebagai dampak dari akhlak pribadinya dan juga akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk aktif

⁷⁵ *Ibid.* hlm. 4

menghadirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai wujud cinta yang dimilikinya untuk negara.⁷⁶

3) Akhlak terhadap bukan Manusia (Lingkungan Hidup)

Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain :

- a) Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup ;
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini juga terdapat dalam al-Quran surat Yunus : 101 dan al-Baqarah : 60 . Karena itu Tuhan telah menundukkan kepada manusia matahari dan bulan, malam dan siang, lautan dan sungai, bumi dan gunung-gunung dan seluruh angkasa luas. Pendeknya semua dihadirkan dihadapan manusia untuk dipergunakan, diselidiki, digali, dicari rahasianya dan dinikmati hasilnya dengan sebaik-baiknya ;
- c) Sayang pada sesama makhluk.⁷⁷

Jadi, akhlak terhadap lingkungan sebagaimana yang diajarkan dalam al-Quran bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya, memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.

⁷⁶ Keputusann Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 4

⁷⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 152.

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam. Pelajar Pancasila juga senantiasa reflektif, memikirkan, dan membangun kesadaran tentang konsekuensi atau dampak dari perilakunya terhadap lingkungan alam. Kesadarannya ini menjadi dasar untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan.⁷⁸

3. Nilai Pendidikan Syari'ah

Dimensi berkebhinekaan global, berbagi dimensi bergotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif ini semua masuk kepada nilai Sosial bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain.

⁷⁸ Keputusann Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 4

a. Dimensi berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

1) Mengetahui dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.

2) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.

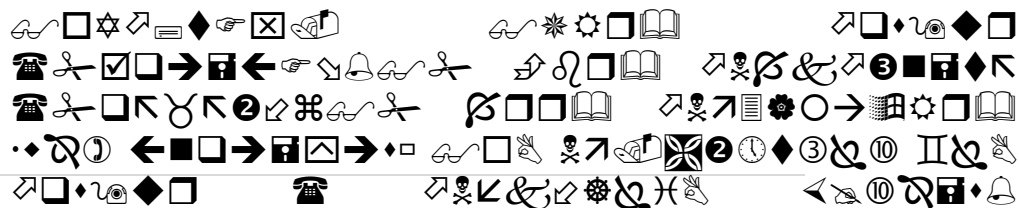
3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Pelajar Pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antarsesama.

4) Berkeadilan Sosial

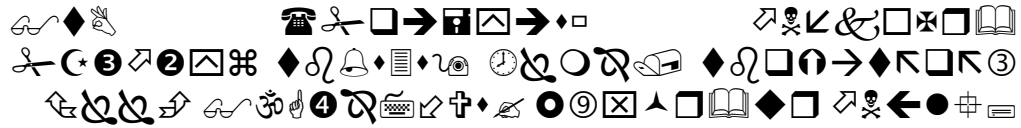
Pelajar Pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, danglobal. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.⁷⁹

Salah satu ayat yang menjadi dalil cinta tanah air menurut ulama'adalah Surah *An-Nisa* Ayat 66.⁸⁰



⁷⁹ Keputusann Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 9

⁸⁰ Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an*. (Jakarta Timur, 2022). hlm. 77



Artinya: “*Seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik), “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka,*” (QS. *an-Nisa*: 66).

Dalam *Tafsir al-Kabir*, *al-Imam Fakhir Al-Din al Razi* menerangkan bahwasanya ayat di atas mengandung pengertian “Allah menjadikan meninggalkan kampung halaman setara dengan bunuh diri.” Pernyataan *al-Razi* di atas bahwa meninggalkan tanah air bagi orang-orang yang berakal adalah perkara yang sulit dan berat, sebagaimana sakitnya bunuh diri. Jadi, cinta tanah air merupakan fitrah yang harus tertanam sangat dalam pada jiwa manusia⁸¹

b. Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi

⁸¹ Realisasi Profil Pelajar Pancasila Menurut Al-Qur'an - Tanwir.ID

- 1) Kolaborasi. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama. Ia juga memiliki kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan mendengar dan menyimak pesan dan gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, dan memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. Pelajar Pancasila juga menyadari bahwa ada saling-ketergantungan yang positif antar-orang. Melalui kesadaran ini, ia memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama. Ia menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya semaksimal mungkin dan mengapresiasi upaya yang telah dilakukan anggota lain dalam kelompoknya.
- 2) Kepedulian. Pelajar Pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Ia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan

dengan orang dari beragam budaya yang menjadi bagian penting dari kebinekaan global. Ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia memahami mengapa orang lain bereaksi tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Ia memahami dan menghargai lingkungan sosialnya, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan.

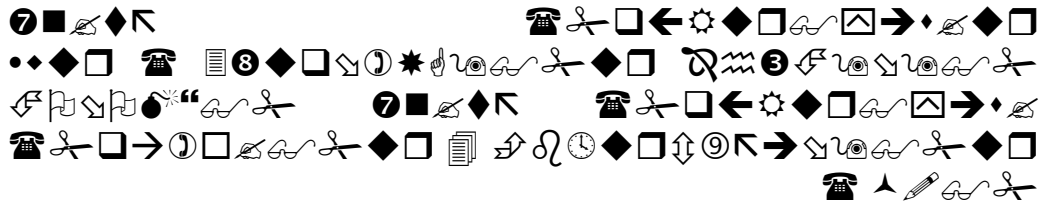
- 3) Berbagi. Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas. Ia mengupayakan diri dan kelompoknya untuk memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas (negara dan dunia).⁸²

Salah satu ayat yang menjadi dalil bergotong royong yaitu Q.S. Al-

Maidah : 2.⁸³

⁸² Keputusann Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 18-19

⁸³ Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an*. (Jakarta Timur, 2022). hlm. 106



Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk tolong-menolong dalam (mengerjakan) kebajikan yakni segala bentuk dan macam hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrowi walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu. Ayat ini merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerja sama dengan siapapun (meskipun berbeda keyakinan agama, suku dan budaya) selama tujuannya adalah kebajikan dan ketaqwaan.⁸⁴

c. Dimensi Mandiri

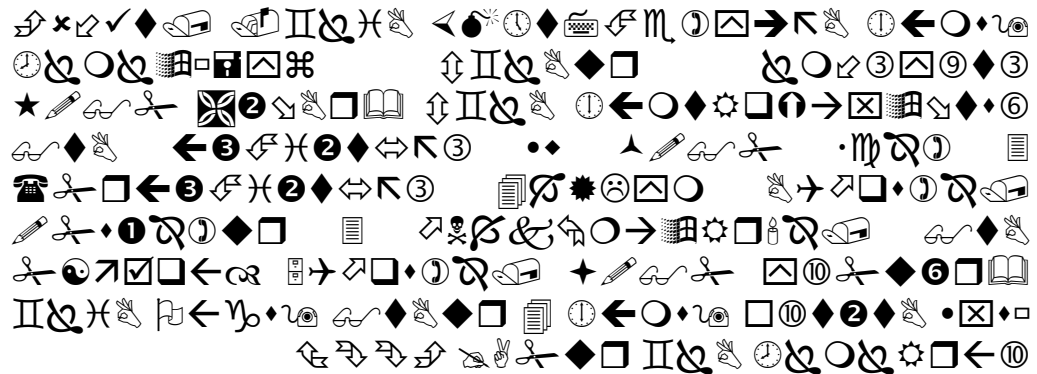
Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

⁸⁴ Idris Mahmudi, “ISLAM , BUDAYA GOTONG ROYONG DAN KEARIFAN LOKAL” (2012): hllm. 450–458

- 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.
- 2) Regulasi diri. Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari

strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya.⁸⁵

Salah satu ayat yang menjadi dalil mandiri yaitu Ar-Rad ayat 11.⁸⁶



Artinya: “*Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*”

Ayat ini secara jelas mengandung perintah agar seseorang harus mandiri dan berusaha sungguh-sungguh untuk merubah nasibnya sendiri dari kondisi yang kurang baik menjadi pada kondisi yang lebih baik, dengan bekerja keras secara mandiri dan bertawakal pada Allah Ta’ala.

d. Dimensi Bernalar Kritis

⁸⁵ Keputusann Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 23

⁸⁶ Qur’an Kemenag, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an*. (Jakarta Timur, 2022). hlm. 150

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. Pelajar Pancasila memproses gagasan dan informasi, baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan yang besar, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Ia juga mampu membedakan antara isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang berpotensi menggugurkan opini atau keyakinan pribadi. Berbekal kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

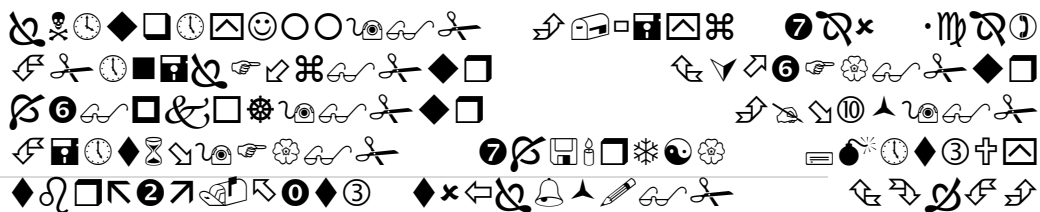
2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah

dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.

- 3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam mengujicoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.⁸⁷

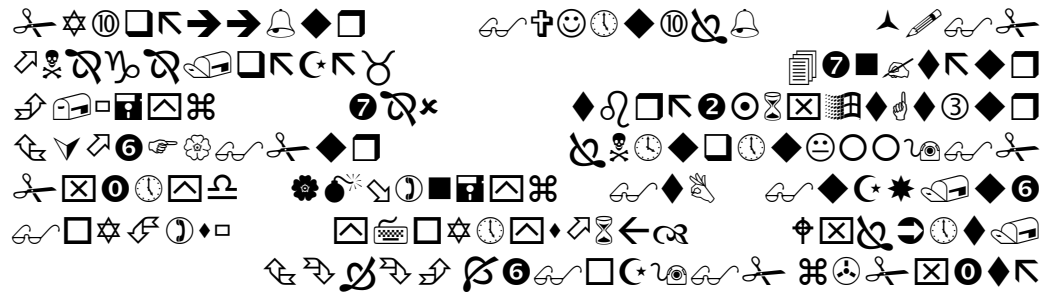
Salah satu ayat yang menjadi dalil bernalar kritis yaitu Qs. Ali Imron

(3) : 190-191.⁸⁸



⁸⁷ Keputusann Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022. hlm. 28

⁸⁸ Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an*. (Jakarta Timur, 2022). hlm. 50



Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." (QS. Ali Imran: 190-191).

Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar menjelaskan bahwa surat Ali Imran ayat 190 mengandung arahan Allah kepada hamba-Nya untuk merenungkan alam, langit, dan bumi. Allah SWT mengarahkan agar hamba-Nya menggunakan akal dan pikirannya dan memperhatikan pergantian antara siang dan malam sebagai tanda-tanda kebesaran Allah⁸⁹

e. Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

⁸⁹ Tafsir Surat Ali Imran 190-191, *Memaknai Tanda Kebesaran Allah SWT* | Orami

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
- 3) Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan

B. Relevansi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan Agama Islam yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu. Nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai syariah. Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya. Ia juga berpendapat bahwa agama Islam sebagai supra system mencakup tiga komponen system nilai (norma) yaitu:

1. Pendidikan aqidah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengantarkan anak akan nilai-nilai kepercayaan terhadap rukun-rukun iman dan lain sejenisnya. Aqidah, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul, hari kiamat dan qodho dan qodar.
2. Pendidikan Akhlak, baik yang bersifat vertikal (hubungan antara Allah dan manusia) maupun yang bersifat horizontal (tatakrama social). Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem nilai yang mengatur pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri) dan dengan alam sekitar.
3. Pendidikan Syari'ah yang mencakup Norma ibadah dalam arti khusus maupun arti luas yaitu mencakup aspek sosial seperti perumusan system norma-norma kemasyarakatan, sisitem organisasi ekonomi, dan system

organisasi kekuasaan.⁹²

Nilai pendidikan agama Islam itulah di relevansikan dengan profil pelajar Pancasila, sedangkan Profil pelajar Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

No	Dimensi	Deskripsi	Elemen
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Memiliki makna pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dalam hal ini pelajar dibentuk untuk memiliki berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, memahami ajaran agama dan kepercayaannya dan menerapkan pemahaman tersebut dalam	akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.

⁹² Jusuf Amir Faesal, *Reoritas Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 230

		kehidupannya sehari-hari.	
2	Berkebinekaan Global	Bermakna pelajar Indonesia harus dapat mempertahankan budaya luhur Indonesia, bangga dengan lokalitas dan identitasnya, berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga	Mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengamalan kebinekaan.
		dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.	

3	Bergotong-Royong	Bergotong royong bermakna pelajar Indonesia memiliki kemampuan bekerjasama, yaitu suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dan penuh suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, lebih mudah dan ringan.	kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4	Mandiri	Mandiri bermakna bahwa pelajar Indonesia harus menjadi pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.	kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.

5	Bernalar Kritis	Bernalar kritis bermakna bahwa pelajar Indonesia harus bernalar kritis mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.
6	Kreatif	Kreatif bermakna pelajar Indonesia harus mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak positif bagi orang lain.	Menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Relevansi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dengan Profil Pelajar Pancasila		
No	Profil Pelajar Pancasila	Nilai Pendidikan Agama Islam
1	Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia	Nilai Pendidikan Aqidah Nilai Pendidikan Akhlak
2	Mandiri	Nilai Pendidikan Syari'ah
3	Bergotong-Royong	Nilai Pendidikan Syari'ah
4	Berkebinekaan Global	Nilai Pendidikan Syari'ah
5	Bernalar Kritis	Nilai Pendidikan Syari'ah
6	Kreatif	Nilai Pendidikan Syari'ah

C. Implikasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Agama Islam

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku

disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, disajikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Profil Pelajar Pancasila dapat membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik yang dapat digunakan sebagai bekal untuk masa depannya dengan materi materi Pendidikan agama Islam.
2. Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi salah satu solusi penting dalam mewujudkan pelajar Indonesia yang sesuai dengan budaya di Indonesia.
3. Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kerjasama antar guru dan kepala sekolah dalam menentukan cara pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila di sekolah.
4. Profil Pelajar Pancasila dapat mempererat hubungan antar pihak sekolah dengan orang tua dalam upaya menumbuhkan sikap yang baik pada peserta didik melalui pembiasaan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga
5. Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kerja sama antara guru dan masyarakat sekitar dalam pengimplementasiannya agar menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan pengamalan karakter yang ada di dalamnya.
6. Profil Pelajar Pancasila memiliki efek timbal balik yang baik bagi guru dan peserta didik sebab secara tidak langsung melalui pembiasaan menanamkan

keenam karakter tersebut guru dan peserta didik juga sedang melatih diri untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari⁹³

Pendidikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada benak peserta didik sekolah . Adapun mengandung unsur-unsur pengetahuan, kesadaran diri peserta didik, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang ada dalam ketentuan dari Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa.

Penerapan pendidikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilakukan melalui program yang tersusun yang dibuat oleh guru. Program-program tersebut adalah: integrasi pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran, integrasi pendidikan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI melalui habituasi, dan integrasi.⁹⁴

Profil Pelajar Pancasila berakar pada visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Departemen Pendidikan serta Kebudayaan Tahun 2020-2024, kalau“ Pelajar

⁹³ Ani Kusuma Ningtyas, *Konsep Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila*. Universitas Pendidikan Indonesia. - (2021)

⁹⁴ Muhammad Abdul Nafi', *Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Sronol Wetan 04 Banyumanik Semarang, 2023. hlm. 118*

Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai Pancasila.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis penulis dapat disimpulkan

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat:
 - a) Nilai pendidikan aqidah yaitu beriman dan bertaqwa. b) Nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. c) Nilai syari'ah yaitu mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.
2. Relevansi nilai nilai Pendidikan Agama Islam dengan Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat bawah elemen Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia terdapat nilai pendidikan aqidah dan akhlak. Elemen mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif terdapat nilai syari'ah.
3. Impilkasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam terlihat dari profil pelajar Pancasila diterapkan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dicapai, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin bisa bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

1. Untuk guru, dapat dijadikan sebagai pedoman yang dapat diterapkan sebagai upaya untuk penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila.
 - 2) Untuk Mahasiswa, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila
 - 3) Untuk Lembaga, diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila.
 - 4) Untuk pembaca, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan serta untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di Profil Pelajar Pancasila.
-

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman, Baktiar Nasution. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayah al-Hidayah Dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. December 2023, *Symfonia : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):137-172
- Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (jakarta: pt grafindo persada: 2005).
- Abdurrahman An-Nahwala, *Pendidikan Islam di Sekolah dan Masyarakat*, (penerjemah: syihabuddin) (Jakarta: Gema insani press, 2002
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997),
- Asma'un sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Disekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN maliki press, 2010),
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006),
- Andi Bulaeng, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2004),
- Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam* , (Bandung : Alfabeta, 2014),
- Atar Semi, *Anatomi sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1993)
- Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005),
- Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (1998),
- HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahiihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).
-
- HR. At-Tarmidzi (no. 2002) dan Ilmu Hibban (no. 1920, al-Mawarid), dari sahabat Abu Darda" r.a. At-Tarmidzi berkata :”hadits ini hasan shahih”, lafazh ini milik at-Tirmidzi, lihat sisilatul ahadits ash-shahiihah (no. 876)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),

Idris Mahmudi, "ISLAM , BUDAYA GOTONG ROYONG DAN KEARIFAN LOKAL" (2012):

Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), cet. 2,

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. 2022

Kemendikbud, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. (Jakarta: Dirjendikti, 2022):

Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan, 2020)

Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Offset Rosda Karya, 2011),

M arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*, (Pekanbaru: Refika Aditama, 2011),

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009),

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993),

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996),

Rosyadi, *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Kaba*, (Jakarta: CV Dewi Sri, 1995),.

Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke 13, Agustus. 2006),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cet ke-20, 2014

Syafruddin, “*Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*”, Lentera Pendidikan, 16 (Desember, 2013),

Tafsir Surat Ali Imran 190-191, *Memaknai Tanda Kebesaran Allah SWT* | Orami

Tim Penyusun, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Penelitian dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020),

Tim Penyusun, *Dimensi, Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022),

Vinastria Sefriana, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel “Negeri 5 Menara” Karya Ahmad Fuadi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015),

Qur’an Kemenag, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an*. (Jakarta Timur, 2022).

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengamalan Islam (LPPI), 2012),

Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),

Zainudin, *et. al.*, *Seluk Beluk Pendidikan dari AL Ghazali*, (Jakarta: Bina Askara, 1991),

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka pelajar, 2007),

Zulkarimein Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002), cet. 3

Profil Mahasiswa



Emrizal, S.Pd.I

- Guru SD ICS_Koord. Nat. Kurikulum
- Guru Penggerak Angkatan 4 Pekanbaru
- Narasumber Kurikulum Merdeka
- Mubaligh MDI Kota Pekanbaru

Saya adalah seorang guru Agama Islam yang mengajar berorientasi pada pengembangan karakter siswa, ilmu pengetahuan dan wawasan global, berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

"MARI SERENTAK BERGERAK MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR"

DATA PRIBADI

- Tempat, Tanggal Lahir : Emrizal, S.Pd.I
- Alamat : Jl. Suka Karya Ujung Perum. BKD 3, Pekanbaru
- Nomor Telephone : 0812.767.2630
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarga Negara : Indonesia
- Email : emrizalkreatif@gmail.com
- Status : Menikah

PENDIDIKAN

- SDN 010 Sungai sarik (1993-1999)
- MTs Kuntu_Kampar (1999-2002)
- MAN 1 Pekanbaru (2002-2005)
- UIN Suska Riau (2005-2009)
- IAI Diniyah Pekanbaru 2023-sekarang

PENGALAMAN KERJA

- 2006 Wakil Kepala sekolah MDA Tauhid Pekanbaru.
- 2009- sampai sekarang Guru SD Kreatif Indonesia (ICS) Pekanbaru
- Koordinator Kurikulum Nasional-SPK SD Kreatif Indonesia Pekanbaru
- Guru Penggerak Angkatan 4 Pekanbaru

RIWAYAT ORGANISASI

- Ketua Pengurus Masjid Ar Rahman BKD 3
- Anggota Mubaligh MDI Kota Pekanbaru 2008-sekarang
- Pengurus KKG PAI Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru
- Pengurus KKG PAI Kota Pekanbaru
- Sekretaris Guru Penggerak 4 Pekanbaru
- Anggota ACPAI Indonesia

HOBBI

- Baca Buku
- Ceramah
- Diskusi
- Traveling